



Manajemen Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri 03 Taman Kabupaten Pemalang

Toasih Ekowati

Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: toasihekowati@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-11-22 Revised: 2022-12-20 Published: 2023-01-07 Keywords: <i>Management; Achievement of Scouting; Extracurricular Activities.</i>	<p>The focus of the research proposed in this study is the performance management of scouting extracurricular activities in: (1) planning, (2) organizing, (3) Actuating, and (4) controlling the achievement of scouting extracurricular activities. With the aim of describing and analyzing (1) planning, (2) organizing, Actuating, and (4) controlling the achievement of scouting extracurricular activities at the State Elementary School. This study uses a qualitative method with data collection techniques interview, observation and documentation. To check the validity of the data, researchers used triangulation techniques. The results of the study indicate that (1) the planning management of scouting extracurricular activities includes setting school goals, preparing strategic plans to achieve school goals and preparing school budgets, (2) the management of organizing teachers and education staff is carried out by making all teachers and education personnel become scouting coaches, (3) management of movement in the form of directing scouting coaches to foster in accordance with the talents and interests of scouting coaches and provide motivation by giving awards to scouts who excel, and (4) management of controlling is carried out by evaluating training activities and competitions that are followed later Follow-up activities are carried out to improve the next activity.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-11-22 Direvisi: 2022-12-20 Dipublikasi: 2023-01-07 Kata kunci: <i>Manajemen; Prestasi Kegiatan; Ekstrakurikuler Kepramukaan.</i>	<p>Fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah manajemen prestasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) penggerakan atau pelaksanaan, dan (4) pengawasan prestasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Dengan tujuan mendiskripsikan dan menganalisis (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) penggerakan atau pelaksanaan, dan (4) pengawasan prestasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri 03 Taman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) manajemen perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan meliputi, menetapkan tujuan sekolah, menyusun rencana strategis untuk mencapai tujuan sekolah dan menyusun anggaran sekolah, (2) manajemen pengorganisasian guru dan tenaga kependidikan dilakukan dengan cara menjadikan semua guru dan tenaga kependidikan menjadi pembina kepramukaan, (3) Manajemen penggerakan berupa pengarahan pembina kepramukaan untuk membina sesuai dengan bakat dan minat pembina kepramukaan dan memberikan motivasi dengan cara memberikan penghargaan kepada pramuka yang berprestasi, dan (4) Manajemen pengawasan dilakukan dengan cara mengevaluasi kegiatan latihan maupun lomba yang diikuti kemudian dilakukan kegiatan tindak lanjut untuk perbaikan pada kegiatan berikutnya.</p>

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu komponen yang memiliki peranan penting bagi suatu negara, Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan dalam pendidikan. Salah satu manajemen pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran, sebagaimana Uno (2016: 3) mengemukakan bahwa perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Semua itu

sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar karena manajemen pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru dalam mengelola dan mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan (Mulyasa, 2015: 6).

Prestasi non akademik disekolah biasa disebut dengan prestasi ekstrakurikuler. Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan

pendidikan menengah menjelaskan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih diarahkan untuk membentuk kepribadian anak. Menurut Asmani (2013: 62) Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk upaya pemantapan kepribadian peserta didik.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter siswa yaitu dengan melalui kegiatan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat menyenangkan karena kegiatan ini berada di luar kelas atau kegiatan yang sifatnya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang ada di pramuka secara lebih cepat karena siswa dapat memperoleh pembelajaran diantaranya lebih percaya diri, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin, belajar keterampilan hidup dan belajar kepemimpinan. Keterampilan hidup yang beraneka ragam macamnya menjadi kewajiban yang harus dimiliki bagi beberapa organisasi di Indonesia, salah satu organisasi kepemudaan yaitu Gerakan pramuka. Disebutkan dalam Undang-undang No 12 (2010: 2) yaitu Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, pramuka mempunyai arti warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta dapat mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka atau biasa disebut kode kehormatan bagi pramuka. Gerakan pramuka memiliki 4 jenjang atau golongan yaitu: 1) siaga, berusia 7-10 tahun atau setara dengan Sekolah Dasar antara kelas 1-5 SD, 2) Penggalang, berusia 11-15 tahun atau setara dengan kelas 6 SD, siswa Sekolah Menengah Pertama atau sederajat, 3) Penegak, berusia 16-20 tahun setara dengan siswa Sekolah Menengah Atas atau sederajat, serta 4) Pandega, berusia 21-25 tahun yang setara dengan mahasiswa di Perguruan Tinggi (Indasari, www.ukmprakaunm.com2021).

Kegiatan manajemen saat ini memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengedepankan kompetensi tertentu sesuai dengan visi, misi sekolah dan keunggulan sekolahnya. Kondisi dan

kebebasan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). SD Negeri 03 Taman Kabupaten Pemalang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal sebelum melaksanakan penelitian dengan pihak yang terkait dengan manajemen prestasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan antara lain dengan Kepala sekolah diperoleh informasi bahwa beberapa inovasi yang telah dilakukan oleh SDN 03 Taman untuk meningkatkan prestasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan antara lain kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terintegrasi dengan pembiasaan yang ada di SDN 03 Taman Kabupaten Pemalang, menjadikan guru dan tenaga kependidikan sekaligus sebagai pembina kepramukaan. Kepala sekolah dan pembina kepramukaan selalu berkoordinasi dengan warga sekolah (guru, komite sekolah, orang tua/wali murid dan siswa) untuk meningkatkan prestasi sekolah dan mengambil peluang - peluang yang ada. Hal tersebut bukanlah tanpa alasan, ini dikarenakan oleh fungsi kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Menurut Techonlyib (2014: 2-3) fungsi kegiatan ekstrakurikuler meliputi: a) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. b) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik c) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. d) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Fokus penelitian ini adalah manajemen prestasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, dengan sub fokus: Perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. tujuan penelitian dan pengembangan salah satunya adalah: Mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan prestasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 03 Taman kabupaten Pemalang. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian dan pengembangan ini adalah: Untuk mengembangkan ilmu manajemen prestasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja dalam bahasa Inggris manage yang dalam bahasa Indonesia berarti mengelola. Dari pengertian ini manajemen dapat dipahami sebagai pengelolaan. Apabila pengertian tersebut diterapkan dalam pendidikan, maka pengertiannya menjadi menge-

lola pendidikan. Sejalan dengan pengertian ini, Mulyasa (2016:20) mengartikan "manajemen sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses untuk mencapai tujuan yang ditetapkan baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang".

Manajemen merupakan sejumlah proses pengelolaan lajunya perjalanan suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang dalam mencapai suatu tujuan bersama. Menurut Terry dalam Novianty (2016:15); Proses pengelolaan terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan segala kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Ada empat fungsi manajemen yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*). Pengertian prestasi juga Menurut Fatkhurrohmah (2012:118) prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Syaeful Bahri Djamarah dalam Rosid (2019: 6) mengungkapkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual ataupun kelompok. Berdasarkan paparan diatas mengenai prestasi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau kegiatan yang di ikuti, diciptakan baik secara individual ataupun kelompok.

Prestasi tiap peserta didik berbeda-beda. Materi yang disajikan sama, guru yang mengajar sama dan strategi yang ditetapkan sama belum tentu menghasilkan prestasi yang sama. Menurut Suryabrata yang dikutip Noor Komari Pratiwi (2015:85). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu factor internal dan factor eksternal. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan enurut Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan

pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau di lingkungan masyarakat untuk menunjang program pengajaran. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam tambahan biasa dengan tujuan agar kegiatan tambahan tersebut dapat membantu siswa untuk memahami, menghayati, dan mengerti dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati orang lain dalam hubungan bermasyarakat. Berdasarkan Undang-Undang nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Prinsip Dasar dari Kepramukaan meliputi: a) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya, c) Peduli terhadap diri pribadinya, d) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka. Metode Kepramukaan, meliputi: a) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, b) Belajar sambil melakukan, c) Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi, d) Kegiatan yang menarik dan menantang, e) Kegiatan di alam terbuka, f) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan dan dukungan, g) Penghargaan berupa tanda kecakapan, h) Satuan terpisah antara putra dan putri.

Khaerul Anam (2020:8) Kepramukaan adalah pendidikan (*non formal*) yang dilakukan di luar lingkungan sekolah atau di alam terbuka dan merupakan kegiatan sukarela untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam memimpin dan dipimpin. kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah hasil atau tingkat keberhasilan yang telah dicapai baik secara individu atau dilakukan secara kelompok baik berupa pengetahuan maupun keterampilan dalam pendidikan *non formal* dengan Prinsip Dasar Kepramukaan (*PDK*) dan Metode Kepramukaan (*MK*) yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Tingkat dalam kepramukaan ditentukan oleh umur anggotanya. Kelompok umur dalam kepramukaan dibagi sebagai berikut:

1. Kelompok umur 7-10 tahun, disebut dengan pramuka siaga;
2. Kelompok umur 11-15 tahun, disebut dengan pramuka penggalang;

3. Kelompok umur 16-20 tahun, disebut dengan pramuka penegak;
4. Kelompok umur 21-25 tahun, disebut dengan pramuka pandega.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen prestasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh individu atau kelompok baik berupa pengetahuan ataupun ketrampilan dalam pendidikan non formal dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh berupa data deskriptif berupa tulisan, ungkapan lisan dari orang dan perilakunya yang dapat diamati. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu prestasi non akademik khususnya prestasi kepramuka dan senam di SD Negeri 03 Taman Kabupaten Pemalang. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan melakukan penelitian mendalam dan menyeluruh tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Penelitian ini mempelajari secara intensif mengenai manajemen dalam prestasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 03 Taman Kabupaten Pemalang. Manajemen yang berupa perencanaan, penggerakan dan pengawasan prestasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Penelitian kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, motivasi, perilaku, tindakan dan lain-lain, yang digunakan secara holistik dan dengan menggunakan suatu konteks khusus secara ilmiah serta memanfaatkan pula berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014: 6). Lebih lanjut Moleong mengatakan format penelitian kualitatif terdapat tiga model, yaitu deskriptif, verifikatif dan *grounded research*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dengan desain deskriptif, yaitu suatu penelitian yang memberikan gambaran secara cermat dan detail tentang individu atau kelompok individu tertentu tentang keadaan mereka dan gejala yang terjadi pada mereka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini akan menghasilkan serangkaian data atau informasi mengenai manajemen di SD Negeri 03 Taman Kecamatan Taman Kab. Pemalang dalam prestasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Sebelum membahas mengenai serangkaian data atau informasi mengenai manajemen peningkatan prestasi kegiatan kepramukaan tersebut, perlu disajikan profil sekolah sebagai lokasi penelitian. SD Negeri 03 Taman terletak di jalan kolonel Sugiono no 3, di desa Taman bagian barat, sedangkan SD Negeri 01 Taman terletak di Desa Taman bagian timur. Saat itu jumlah siswa wajib sekolah melebihi kapasitas yang dimiliki oleh SD Negeri 01 Taman. Seiring berlakunya Inpres 10/1973, maka dilingkungan SD Negeri 01 Taman dibangun 1 unit sekolah baru yang kemudian diberi nomen klatur Sekolah Dasar Negeri 03 Taman. Di desa Taman Kecamatan Taman tahun 1972 telah ada 2 Sekolah Dasar Negeri satu dengan yang lain letaknya berjauhan, SD Negeri 02 Taman terletak di Desa Taman SD Negeri 03 Taman mempunyai luas Tanah: 2000 m² dengan luas Bangunan yaitu: 492,8 m² dan luas halaman: 1507,5m² SD Negeri 03 Taman satu kompleks dengan kantor KWK Taman. Sedangkan di belakang SD Negeri SD Negeri 03 Taman terdapat SD Negeri 01 Taman. SD Negeri 03 Taman terakreditasi A pada tahun 2018.

B. Pembahasan

Penelitian pengembangan ini mengembangkan media diorama berbasis audiovisual untuk meningkatkan dimensi bergotong royong pada pembelajaran IPS materi tindakan heroik mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yaitu: Analysis (Analisis), Design (Perencanaan), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Tahap pertama pada penelitian ini yaitu analisis, peneliti melakukan observasi dan wawancara yang ditujukan kepada wali kelas V peserta didik kelas V SD Negeri Kesongo 01. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru wali kelas V, bahwa pembelajaran IPS selebihnya hanya terbatas pada teks informasi buku ajar peserta didik. Maka perlunya media pada pembelajaran IPS sehingga peserta didik dapat mempelajari materi secara lebih konkret. Sedangkan hasil

dari observasi yang dilakukan peneliti adanya temuan pertikaian dan kurangnya kerja sama antar peserta didik, sehingga pentingnya menanamkan rasa kebersamaan dan gotong royong tanpa membedakan setiap individu maupun kelompok lain.

Tahap kedua pada penelitian ini yaitu design atau perencanaan, pada tahap ini peneliti membuat rancangan media diorama, analisis materi, dan analisis lembar kerja peserta didik. Langkah dalam membuat rancangan media diorama meliputi; (1) membuat sketsa/draft kerangka diorama, (2) mengumpulkan alat dan bahan lalu menyusun kerangka diorama, (3) membuat miniatur diorama. Materi pembelajaran terdapat pada buku tematik tema 7 "Peristiwa Dalam Kehidupan", subtema 2 "Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan" sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.4 dan Kompetensi Dasar 4.4. Terdapat lembar kerja peserta didik yang dikerjakan secara berkelompok. Lembar kerja berbentuk uraian berisikan soal mengenai bergotong royong dan sikap kepahlawanan yang terkait dengan peristiwa sejarah. Tahap ketiga pada penelitian ini yaitu development atau pengembangan. Pada tahap ini peneliti mengembangkan media diorama berbasis audiovisual dengan materi Peristiwa Heroik Mendukung Proklamasi Kemerdekaan. Peneliti mengembangkan media diorama dengan memuat audio berlatar belakang peristiwa pertempuran di Surabaya. Visualisasi media diorama berupa pada adegan perobekan bendera Belanda dapat ditarik oleh pengguna media diorama sehingga bendera Belanda tersebut menjadi bendera Indonesia.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Manajemen perencanaan prestasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 03 taman Kabupaten Pemalang berupa penetapan tujuan sekolah, menyusun rencana setrategis untuk mencapai tujuan sekolah yang berupa program kerja gugus depan yang di dalamnya memuat program kerja kepramukaan siaga dan program kerja kepramukaan penggalang yang terintegrasi dengan kegiatan pembiasaan di sekolah, dalam menyusun perencanaan anggaran sekolah tim pengembang sekolah berkoordinasi dengan tim-tim yang ada di sekolah, termasuk tim kepramukaan, untuk kegiatan

kepramukaan sumber danaya berasal dari dana BOS. Manajemen pengorganisasian prestasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 03 Taman Kabupaten Pemalang, semua guru dan tenaga kependidikan dijadikan pembina kepramukaan dan untuk pembagian tugasnya di sesuaikan dengan keahlian, atau ketertarikan para guru dan tenaga kependidikan.

Manajemen pelaksanaan prestasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 03 Taman Kabupaten Pemalang berupa pengarahan pembina kepramukaan dalam membimbing pramuka sesuai bakat, minat/ketertarikan dari para pembina kepramukaan sehingga para pembina merasa senang dan tidak merasa terbebani dalam membimbing dan melatih peserta didik (pramuka). Manajemen pengawasan prestasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 03 Taman Kab. Pemalang berupa pengawasan, yang dilakukan dengan cara mengevaluasi Bersama-sama kegiatan latihan kepramukaan yang berupa kegiatan uji SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan SKK (Syarat Kecakapan Khusus) yang dilaksanakan setiap hari Jumat sore.

B. Saran

Adapun saran hasil penelitian Manajemen Prestasi Kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan, yaitu Selalu memberi semangat kepada peserta didik (pramuka) untuk menyelesaikan SKU (Syarat Kecakapan Umum), SKK (Syarat Kecakapan Khusus), agar target yang di hara

DAFTAR RUJUKAN

- Arfin; Lidya Dewi Anggraeni 2017, judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan (Volume 17 Nomor 1 Tahun 2017, e-ISSN: 2614-0578).
- Asrori, Muhammad. 2015. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung Wacana Prima
- Basri, Hasan. 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dani, Agus dan Budi Anwari. 2015. "Buku Panduan Pramuka penggalang". Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Deka Liswiana, Nurkolis, Ghufron Abdullah 2018 "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu SD Islam Al Azhar 25 Semarang", jurnal JMP (Jurnal Manajemen

- Pendidikan) Universitas PGRI Semarang (Volume 7 Nomor 3 Desember 2018, e-ISSN: 2654 – 3508).
- Dewi Lestari, Ghufon Abdullah, Ngurah Ayu Nyoman Murniat 2019 “Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mutu SDN Mukiran 04 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang”, jurnal JMP (Jurnal Manajemen Pendidikan) Universitas PGRI Semarang (Volume 8 Nomor 2 Agustus 2019, e-ISSN: 2654 – 3508).
- Farid, Daryanto dan Mohammad. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fattah, N. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Hamzah 2017 “Dimensi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Sdn 006 Dan Sdn 008 Kecamatan Kuala Kampar, Pelalawan”, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. (Vol.5 Nomor 1 April 2017, e-ISSN:2461-05
- Handoko, Hani. 2015. *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2014. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L.J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim 2016, “Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie”, jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah kuala (Volume 4 Nomor 1 Februari 2016, e-ISSN:2302 – 0156).
- Murni Yanto, Irwan Fathurrochman 2019, “Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan” pada jurnal Konseling dan Pendidikan (Volume 7 Nomor 3 tahun 2015, e-ISSN: 2337 – 6880).
- Mulyasa, E. 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Maslihah, Sri. 2011. *Prestasi Non Akademik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nugraha, Yogi. 2017. Pelaksanaan dan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, p-ISSN 2598-5973, 11 November 2017*.
- Nuryanto, Slamet. 2017. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto, e-ISSN 2598-4845, Vo. 5.No. 1*.
- Peraturan Gubernur Nomor 56 tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pada Lampiran III Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Rosyid Moh Zaiful, Mustajab dan Aminol Rosid Abdullah. 2019 “Prestasi Belajar”. Malang: CV Iestari Nusantara Abadi.
- Saefullah, KH.U. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tiroy Jonatha Panggabean, Wahyudi, Usman Radiana 2016 "Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Prestasi Di Sekolah Dasar" pada jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa" Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Khatulistiwa (Volume 4 Nomor 5 2016, e-ISSN: 2715-2723).
- Undang-undang RI No. 12 Tahun 2010, *Tentang Gerakan Pramuka.*
- Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A.Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf. 2016. *Metode Penenitian Kuantitatif, Kuantitatif & Penenlitan Gabungan.*Jakarta: Prenada Media